

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan berusaha untuk membentuk manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, dan berakhlak mulia.

Manusia menurut pembawaannya mempunyai rasa ingin tahu. Dalam hubungan ini tepat sekali ajaran agama Islam yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan mewajibkan umat Islam untuk menuntut ilmu sepanjang hidupnya. Bahkan ayat-ayat dalam Al-quran yang pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah ayat-ayat yang bertemakan ilmu pengetahuan, sebagaimana Firman Allah Swt. dalam surah al-Alaq ayat 1-5 berikut.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Selama ini, perpustakaan di sekolah hanya sebagai pelengkap. Padahal, keberadaannya sangat penting sebagai salah satu sumber belajar. Perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa, sarana pencarian pengetahuan/informasi dan perpustakaan pun dapat digunakan sebagai tempat diskusi, ajang bertukar pikiran antara kelompok belajar. Perpustakaan secara

umum mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain.¹ Sedangkan pengertian perpustakaan sekolah adalah “Perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Khususnya para guru dan murid”.²

Di lembaga pendidikan, perpustakaan bukanlah sesuatu yang asing. Perpustakaan sudah menjadi bagian dari suatu sekolah atau perguruan tinggi, baik negeri ataupun swasta. Dengan adanya perpustakaan di sekolah, maka pengetahuan siswa pun akan menjadi luas dan bertambah. sehingga tujuan dalam proses pembelajaran juga akan tercapai, selain itu di samping sebagai tempat membaca dan belajar, perpustakaan juga menempati salah satu wadah yang di dalamnya banyak menyimpan berbagai buku pengetahuan, baik itu buku-buku yang berkenaan dengan ilmu keagamaan, sosial, politik, dan budaya. Oleh karena itu perpustakaan dapat dijadikan salah satu sumber dan sarana yang efektif untuk menggali berbagai informasi dan ilmu pengetahuan tersebut demi kemajuan dan peningkatan hidup manusia, khususnya para siswa di sekolah.

Keberadaan perpustakaan menjadi salah satu faktor penentu maju mundurnya dunia pendidikan. Perpustakaan akan berfungsi secara optimal dan mencapai sasaran yang diharapkan manakala mampu menciptakan situasi dan

¹Pawit M.Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. Ke- 3, h.1

²*Ibid.*,h.2

kondisi yang mendorong kearah timbulnya minat dan kegemaran individu dalam masyarakat untuk membaca yang pada akhirnya akan menimbulkan masyarakat yang memiliki budaya baca yang tinggi.

Perpustakaan sekolah yang menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan, tingkat usia dan kecerdasan pembaca, dapat juga diperoleh secara mudah, murah, dan ekonomis, dapat menumbuhkan aktifitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah mereka.

Perpustakaan di kalangan pendidikan sering dikatakan sebagai jantung program pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian adanya perpustakaan di semua jenjang pendidikan bukan saja sangat diharuskan tetapi perpustakaan dan sekolah adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan bahwa: "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".³

Di sana juga disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Dalam penjelasan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB XII tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan, Pasal 45 (1) menyatakan "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan

³Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* 2003, (Jakarta: Cemerlang, 2006), h. 7

sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut jelaslah bahwa sumber belajar di samping pendidik, mutlak diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran hanya akan berlangsung apabila terdapat interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dan pendidik.

Masalah perpustakaan disebutkan dalam Penjelasan UU Sisdiknas Pasal 35 bahwa: “.... standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi...”⁵

Dengan demikian sungguh besar peranan dan manfaat perpustakaan bagi perkembangan pengetahuan seseorang serta dalam upaya menunjang peningkatan dan mengukur dunia pendidikan. Sudah seharusnya perpustakaan sekolah dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan, penulis melihat adanya perpustakaan sekolah yang cukup bagus. Penulis tidak melihat adanya guru menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, seperti kebanyakan guru-guru lainnya yang belajar nya

⁴Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), h. 1

⁵*Ibid.*, h. 1-2

di dalam ruangan kelas saja. Padahal perpustakaan bisa saja digunakan sebagai sumber belajar yang bagus di samping sumber- sumber belajar lainnya.

Beranjak dari deskripsi di atas bahwa antara tuntutan undang-undang terhadap keberadaan perpustakaan sekolah dengan keinginan ideal terhadap peranan perpustakaan saat ini serta beberapa permasalahan yang sering muncul terhadap kondisi perpustakaan di sekolah dan bagaimana memanfaatkan secara efektif adalah hal sangat menarik untuk di kaji. Oleh karena itulah penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar. Dengan judul “Upaya Guru Dalam Pemanfaat Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa Di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar”.

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap nama judul di atas, penulis kemukakan beberapa istilah yang terdapat pada judul di atas, yaitu:

1. Upaya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu usaha; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Adapun Upaya yang dimaksudkan penulis disini adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

3. Pemanfaatan yaitu usaha para siswa untuk menggunakan segala fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah, baik dengan mengunjungi, membaca ataupun meminjam. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan.
4. Perpustakaan sekolah yaitu suatu unit kerja dari sebuah lembaga, persekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis untuk digunakan secara berkesinambungan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun mereka yang dididik di sekolah tersebut. Jadi Perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah dan dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah, dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah perpustakaan sekolah MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.
5. Sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informasi, untuk memberikan fasilitas belajar.⁶

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah Suatu penelitian tentang bagaimana upaya guru untuk menggunakan segala fasilitas yang ada di sekolah khususnya perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk memenuhi

⁶ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 60

kebutuhan informasi bagi siswa guna membantu tercapainya tujuan dari sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari penegasan judul di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di MIN Kertak Hanyar II?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar MIN Kertak Hanyar II?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih Judul di atas adalah:

1. Perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana edukatif di sekolah yang banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan dan memperoleh kemampuan dasar mentransfer konsep-konsep pengetahuan, serta membantu memperluas cakrawala pengetahuan guru dalam kegiatan mengajar.
2. Mengingat besarnya peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan salah satu sarana dalam menunjang pelaksanaan pendidikan, maka sudah sewajarnya dimanfaatkan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil Penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan aktivitas belajar siswa melalui perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar.
3. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pengelola perpustakaan sekolah dan kepada semua pihak yang terkait dalam mengelola perpustakaan sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pemahaman, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Landasan teoritis, berisi tentang perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, pengertian perpustakaan sekolah, belajar dan sumber belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, upaya guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, dan Faktor yang mempengaruhi.

Bab III Metodologi penelitian, yang berisikan penetapan Subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisa data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan tentang simpulan dan saran-saran.